

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dalam menjalankan pelayanan umum kepada masyarakat tentunya PDAM Kabupaten Ponorogo memerlukan kondisi keuangan dan operasional, serta administrasi yang dapat mendukung kelangsungan pelayanan itu sendiri. Pada periode tahun 2007-2009 kinerja PDAM Kabupaten Ponorogo sesuai Kepmendagri No.47 Tahun 1999 Tentang Pedoman Penilaian Kinerja PDAM masuk dalam kriteria kinerja *Cukup*. PDAM Kabupaten Ponorogo pada periode tahun 2007-2009 menghadapi permasalahan-permasalahan pada aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi. Permasalahan pada ketiga aspek tersebut menjadi dapat penghambat kinerja PDAM Kabupaten Ponorogo dalam pelayanan kepada masyarakat untuk tahun ke depan.

Permasalahan aspek keuangan yang dihadapi oleh PDAM Kabupaten Ponorogo pada tahun 2007-2009 adalah :

- a. PDAM Kabupaten Ponorogo belum mampu menghasilkan laba, bahkan dari tahun 2007-2009 terus merugi karena beban operasi lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan yang ada. Tingginya beban operasional yang harus ditanggung PDAM Kabupaten Ponorogo karena beban administrasi dan umum yang semakin besar. Beban administrasi umum semakin besar karena PDAM Kabupaten Ponorogo masih menanggung cicilan pinjaman berupa beban administrasi pinjaman, beban denda administrasi pinjaman dan beban denda bunga pokok pinjaman. Dengan kondisi keuangan yang terus merugi mengakibatkan nilai indikator kinerja aspek keuangan pada rasio laba terhadap aktiva produktif, rasio laba terhadap penjualan, rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas dan rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo selalu mendapatkan nilai yang terendah.
- b. PDAM Kabupaten Ponorogo pada tahun 2007-2009 masih menanggung total hutang yang sangat besar jika dibanding dengan unsur-unsur laporan

keuangan yang lain. Dengan tingginya hutang yang masih ditanggung PDAM Kabupaten Ponorogo maka rasio keuangan yang memasukkan unsur hutang seperti, rasio aktiva lancar terhadap utang lancar, rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas, rasio total aktiva terhadap utang, rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo selalu mendapatkan nilai indikator kinerja yang terendah.

Permasalahan aspek operasional yang dihadapi oleh PDAM Kabupaten Ponorogo pada tahun 2007-2009 adalah :

- a. Masih kecilnya cakupan pelayanan PDAM Kabupaten Ponorogo pada masyarakat karena kecilnya investasi dalam pengembangan sumber air baru dan jaringan distribusi. Kecilnya investasi merupakan akibat kondisi keuangan PDAM Kabupaten Ponorogo yang terus merugi.
- b. Masih adanya pelanggan yang belum teraliri air akibat kurangnya debit air dan tekanan, sehingga perbedaan muka tinggi air pada pelanggan belum teraliri air.
- c. Tingkat kehilangan air yang masih tinggi, yaitu pada kisaran diatas 30%. Tingginya tingkat kehilangan menunjukkan bahwa PDAM Kabupaten Ponorogo kehilangan potensi pendapatan air karena air yang diproduksi tidak terhitung dalam meter pelanggan.
- d. Penerimaan meter air pelanggan dan penggantian meter air pelanggan yang rusak belum dilakukan dengan optimal dan belum memanfaatkan cadangan dana meter yang ada.

Permasalahan aspek administrasi yang dihadapi oleh PDAM Kabupaten Ponorogo pada tahun 2007-2009 adalah belum dibuatnya rencana jangka panjang oleh Direksi PDAM Kabupaten Ponorogo yang kemudian disahkan oleh Bupati Ponorogo.

5.2 Saran

Sebagai upaya perbaikan atas permasalahan aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi di atas maka dapat ditempuh dengan :

- a. Bersama-sama Pemerintah Daerah Kabupaten Ponorogo dalam hal pembiayaan atas hutang PDAM Kabupaten Ponorogo dan terus melakukan pembicaraan pengurangan hutang /penghapusan hutang/pengalihan hutang menjadi hibah atau penyertaan modal dengan Pemerintah Pusat dhi. Departemen Keuangan. Hal ini diperlukan untuk menjaga kelangsungan pelayanan umum pada masyarakat yang menjadi bagian tugas pemerintah pusat, daerah dan pengelola PDAM itu sendiri.
- b. Perlunya perencanaan jangka panjang yang disetujui bersama antara Direksi PDAM Kabupaten Ponorogo, Badan Pengawas dan Bupati Ponorogo. Perencanaan jangka panjang meliputi rumusan mengenai tujuan dan sasaran yang hendak dicapai dalam jangka waktu lima tahun mendatang. Dalam perencanaan jangka panjang diperlukan komitmen pembiayaan bersama antara PDAM Kabupaten Ponorogo dan Pemerintah Daerah Kabupaten Ponorogo atas program-program yang akan dilaksanakan.
- c. Menekan tingkat kehilangan air dengan melakukan peneraan meter air pelanggan dan memanfaatkan cadangan dana meter untuk keperluan penggantian meter air pelanggan yang rusak. Selain itu, penekanan kehilangan air dapat dilakukan dengan lebih intensif melakukan inspeksi jaringan dan pemasangan meter air pada masing-masing zona distribusi.
- d. Mencari sumber air baru untuk dapat dimasukkan dalam jaringan distribusi yang kekurangan debit dan tekanan air, sehingga pelanggan yang sebelumnya tidak mendapat aliran air dapat menikmati air secara kontinyu.

Kelemahan penelitian ini adalah belum mempertimbangkan prespektif pemangku kepentingan dari PDAM Kabupaten Ponorogo dari sisi pelanggan, Pemerintah Kabupaten Ponorogo dhi. Badan Pengawas dan Bupati Ponorogo,

Universitas Indonesia

serta Pemerintah Pusat dhi. Kementerian Keuangan dan Kementerian Pekerjaan Umum. Penelitian lain diperlukan untuk mengetahui : tingkat kepuasan dalam pelayanan PDAM Kabupaten Ponorogo dari prespektif pelanggan pelanggan. Komitmen terhadap pembiayaan hutang dan perencanaan pembangunan ke depan yang berkaitan dengan pelayana air minum serta pembiayaannya dari sisi Pemerintah Kabupaten Ponorogo. Tindak lanjut permasalahan hutang PDAM dan program pengembangan sarana dan prasana air bersih khususnya di Kabupaten Ponorogo oleh Pemerintah Pusat.

